

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sebuah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang akan melakukan emisi di bursa, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli adalah pihak yang akan membeli atau menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Vijaya, 2018: 15). Di dalam pasar modal salah satu instrumen yang umum diperdagangkan adalah saham. Menurut Vijaya (2018: 48) Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Di Indonesia terdapat lembaga yang bernama Bursa Efek Indonesia yang bertugas untuk menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek antarberbagai perusahaan atau perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan yang telah tercatat di bursa efek (Darmadji dan Fakhrudin, 2015: 34). Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa industri, salah satu industri yang berkembang dengan pesat adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk makanan dan minuman. Berikut ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Perusahaan Makanan Dan Minuman

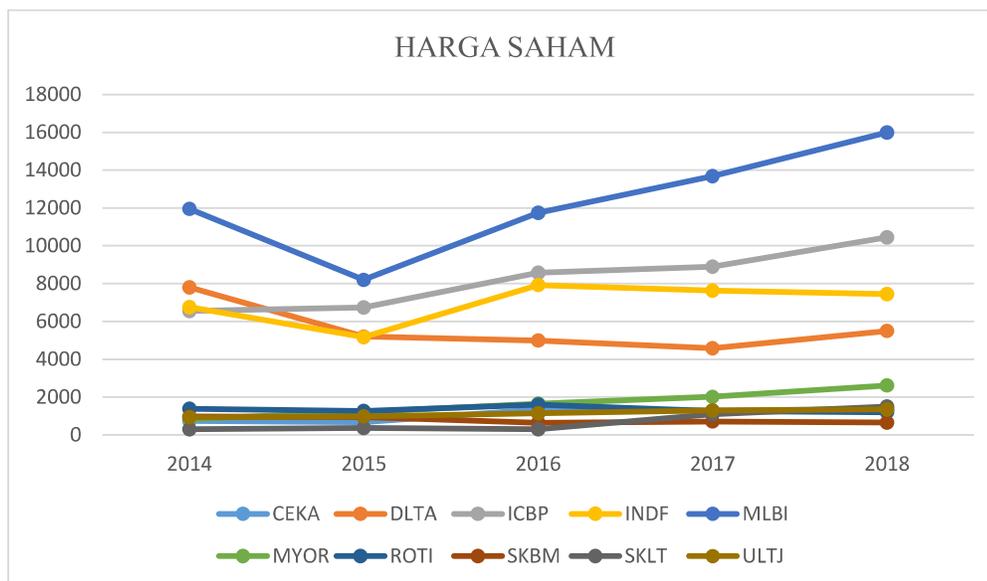
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.
22	STTP	Siantar Top Tbk.
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 23 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), Bumi

Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Inti Agri Resources Tbk (IIKP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Mayora Indah Tbk (MYOR), Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI), Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR), Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN), Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Sekar Laut Tbk (SKLT), Siantar Top Tbk (STTP), Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ),

Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan salah satu fokus pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi. Menurut Brigham (2018: 397) harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik. Harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi. Hal ini menjadi risiko bagi investor dalam membeli atau menanamkan modal pada suatu perusahaan. Harga saham juga dapat menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan baik di mata investor dan sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Berikut ini adalah harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1.1 Harga saham perusahaan makanan dan minuman
Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

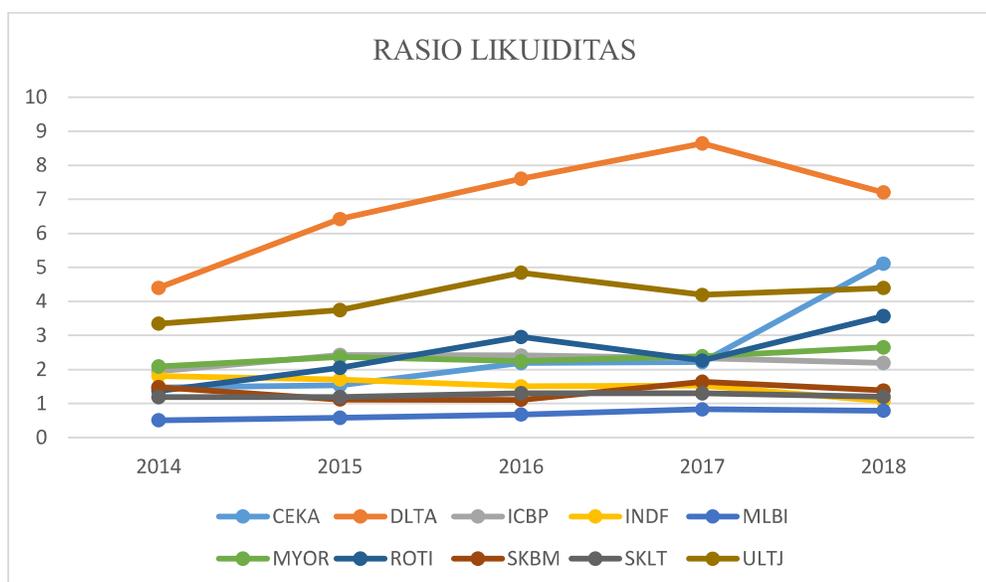
Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Harga Saham pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Harga saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 750, pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 675, pada tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 675 menjadi Rp 1.350, pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 1.290, pada tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 1.375. Harga saham Delta Djakarta Tbk (DLTA) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 7.800, terjadi penurunan tiga tahun berturut-turut pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dari Rp 5.200, Rp 5.000 menjadi Rp 4.590, pada tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 5.500. Harga saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) periode 2014-2018 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya,

pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 6.550, mengalami kenaikan sebesar Rp 188 menjadi Rp 6.738 pada tahun 2015, pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp 8.575, pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp 8.900, pada tahun 2018 harga saham menjadi sebesar Rp 10.450. Harga saham Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 6.750, pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 5.175, pada tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 2.750 menjadi Rp 7.925, terjadi penurunan dua tahun berturut-turut pada tahun 2017 dan 2018 dari Rp 7.625 menjadi Rp 7.450. Harga saham Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 11.950, pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 3.750 menjadi Rp 8.200, terjadi kenaikan harga saham tiga tahun berturut-turut pada tahun 2016, 2017 dan 2018 dari Rp 11.750, Rp 13.675 menjadi Rp 16.000.

Naik turun harga saham dapat disebabkan oleh faktor rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni & Saputra (2017), dan Rahmadewi & Abundanti (2018), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio likuiditas, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (kasmir, 2018: 145). Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Gursida (2017), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Wangdra (2019), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut ini adalah rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



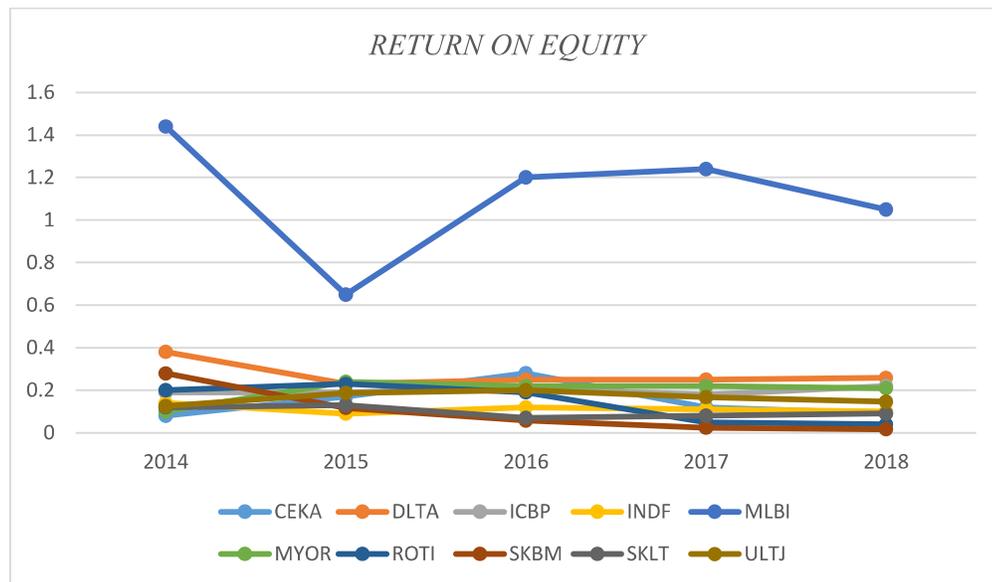
Gambar 1.2 Rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman
Sumber: laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) periode 2014–2018 mengalami kenaikan pada setiap tahunannya, pada tahun 2014 sebesar 1,47 kali, pada tahun 2015 sebesar 1,53 kali, pada tahun 2016 sebesar 2,19 kali, pada tahun 2017 sebesar 2,22 kali, pada tahun 2018 sebesar 5,11 kali. Delta Djakarta Tbk (DLTA) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada

tahun 2014 sebesar 4,4 kali, pada tahun 2015 sampai 2017, tiga tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari 6,42 kali, 7,6 kali menjadi 8,64 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 7,2 kali. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 1,95 kali, pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 2,43 kali, pada tahun 2016 sampai 2018, tiga tahun berturut-turut terjadi penurunan dari 2,41 kali, 2,33 kali menjadi 2,19 kali. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 1,81 kali, pada tahun 2015 dan 2016 dua tahun berturut-turut terjadi penurunan dari 1,71 kali menjadi 1,51 kali, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sedikit menjadi 1,52 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,07 kali. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 0,51 kali, pada tahun 2015 sampai 2017 tiga tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari 0,58 kali, 0,68 kali menjadi 0,83 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,78 kali.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (kasmir, 2018: 204). Dengan kata lain semakin tinggi rasio *Return On Equity* semakin tinggi nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamar (2017), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari & Ningsih (2019), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak

berpengaruh terhadap harga saham. Berikut ini adalah *Return On Equity* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1.3 *Return On Equity* perusahaan makanan dan minuman

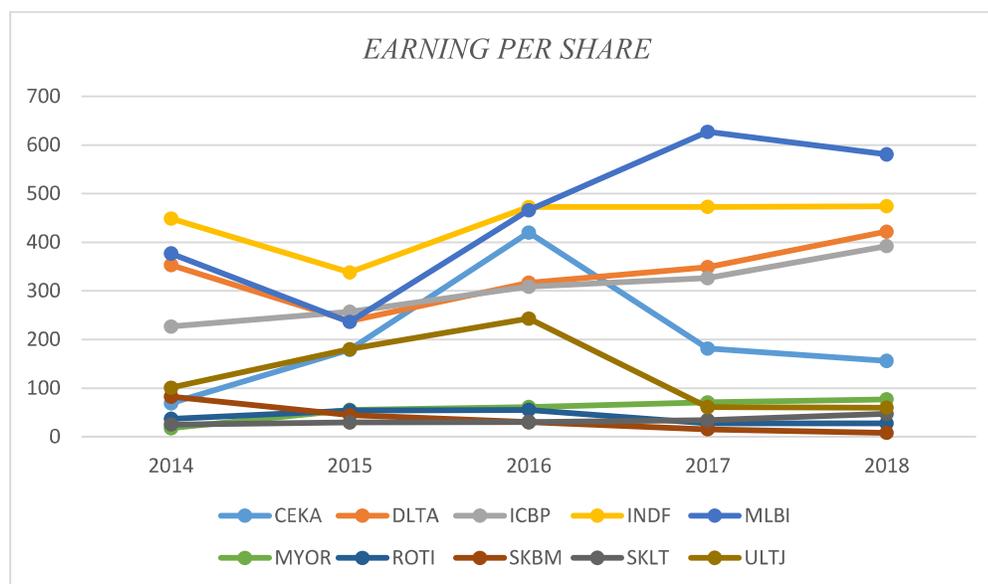
Sumber: laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada periode 2014–2018 mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) periode 2014–2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 0,08 kali, pada tahun 2015 sampai 2016 dua tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari 0,17 kali menjadi 0,28 kali, pada tahun 2017 sampai 2018 dua tahun berturut-turut mengalami penurunan dari 0,12 kali menjadi 0,09 kali. Delta Djakarta Tbk (DLTA) periode 2014–2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 0,38 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,23 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,25 kali, pada tahun 2017 tidak terjadi kenaikan atau penurunan masih tetap 0,25 kali, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,26 kali. Indofood CBP Sukses

Makmur Tbk (ICBP) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 0,19 kali, pada tahun 2015 tidak mengalami kenaikan atau penurunan masih tetap 1,19 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,21 kali, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,18 kali, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,22 kali. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 0,14 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,09 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,12 kali, pada tahun 2017 dan 2018 dua tahun berturut-turut mengalami penurunan dari 0,11 kali menjadi 0,1 kali. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 1,44 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,65 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,2 kali, pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,24 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,05 kali.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (kasmir, 2018: 207). Jika sebuah perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, maka akan meningkat kepercayaan kepada publik bahwa perusahaan itu memiliki kinerja yang baik. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin, Suhendra, & Anggraini (2019), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Parhusip & Udjang (2019), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *Earning Per*

Share secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut ini adalah *Earning Per Share* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1.4 *Earning Per Share* perusahaan makanan dan minuman

Sumber: laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) periode 2014–2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar Rp 69, pada tahun 2015 sampai tahun 2016 dua tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari Rp 179 menjadi Rp 420, pada tahun 2017 sampai tahun 2018 dua tahun berturut-turut mengalami penurunan dari Rp 181 menjadi Rp 156. Delta Jakarta Tbk (DLTA) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar Rp 353, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 238, pada tahun 2016 sampai tahun 2018 tiga tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari Rp 317, Rp 349 menjadi Rp 422. Indofood CBP Sukses

Makmur Tbk (ICBP) periode 2014-2018 mengalami kenaikan pada setiap tahunannya. Pada tahun 2014 sebesar Rp 227, pada tahun 2015 sebesar Rp 257, pada tahun 2016 sebesar Rp 309, pada tahun 2017 sebesar Rp 326, pada tahun 2018 sebesar Rp 392. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar Rp 449, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 338, pada tahun 2016 sampai tahun 2018 tiga tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari Rp 472, Rp 473 menjadi Rp 474. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar Rp 377, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 236, pada tahun 2016 sampai tahun 2017 dua tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari Rp 466 menjadi Rp 627, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 581.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Untuk itu judul dalam penelitian ini adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan harga saham perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

1.3. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan dalam menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan data harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018.
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014 sampai tahun 2018.
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diketemukan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan dan penyempurnaan dalam perkembangan kondisi keuangan perusahaan serta proses pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam membeli atau menanamkan modal di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/wi Universitas Putera Batam yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumen akademik yang berguna untuk sumber referensi bagi peneliti selanjut.